



Article

**Strategi Program “Mentari Cafe” pada Pasien Skizofrenia di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan, Jakarta**

*Tria Cahyani Mekarsari<sup>1)</sup>, Uut Hanafi Rochman<sup>2)</sup>, Hastin Trustisari<sup>3)</sup>, Neng Esti Winahayu<sup>4)</sup>*

*<sup>1-4</sup> Universitas Binawan, Jalan Dewi Sartika, Jakarta Timur, Indonesia*

SUBMISSION TRACK

Received: December 08, 2024  
Final Revision: December 18, 2024  
Available Online: December 26, 2024

KEYWORDS

Strategy, Mentari Cafe Program, Schizophrenia

CORRESPONDENCE

E-mail:  
[tria.cahyani@student.binawan.ac.id](mailto:tria.cahyani@student.binawan.ac.id)

**A B S T R A C T**

Currently, there are 24 million people in the world with schizophrenia. People with schizophrenia need rehabilitation to improve their social functioning. One of the programs available at the Psychosocial Rehabilitation Installation of Dr. Soeharto Heerdjan Hospital is “Mentari Cafe”. This study aims to determine the strategies used in the “Mentari Cafe” program provided to schizophrenia patients. The method used is descriptive qualitative, data collection is done through interviews, observations, and documentation studies. The results showed that there were strategies used to make the “Mentari Cafe” program effective for schizophrenia patients. The strategies carried out in implementing the “Mentari Cafe” program are making program implementation guidelines, gradual learning, and working with families to support patients during the “Mentari Cafe” program. Approaching and motivating is one of the approaches suggested to overcome the patient's lack of initiative during the “Mentari Cafe” program.

**I. INTRODUCTION**

Skizofrenia adalah gangguan mental dengan beberapa gejala yang biasa muncul seperti delusi, halusinasi, gangguan bicara, dan penurunan fungsi kognitif skizofrenia juga dapat disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan sosial (Aditya Putra Harwanto et al., 2023). Skizofrenia adalah gangguan kejiwaan yang dapat memperburuk kondisi mental dan emosional penderita, terutama jika dipengaruhi oleh penggunaan NAPZA, namun dengan dukungan yang tepat, seperti intervensi sosial dan edukasi

keluarga, pasien dapat menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk berfungsi produktif di lingkungan mereka (Panjaitan et al., 2023). Saat ini skizofrenia diidap oleh 24 juta orang di dunia (WHO, 2022). Di Indonesia sendiri saat ini prevalensi skizofrenia ada sekitar 6,6 per 1000 rumah tangga, dengan penyebaran terbanyak berada di pulau Bali dan DI Yogyakarta (Jayani, 2019).

Munculnya perilaku tidak normal pada pasien skizofrenia akan mempengaruhi kehidupan, pekerjaan, dan keberfungsian

sosialnya (Sukma & Suhanadji, 2020). Taufiqurokhman et al. (2024) menyatakan bahwa seseorang, keluarga, dan kelompok masyarakat dapat dikatakan berfungsi secara sosial apabila mampu melaksanakan peran masing – masing dan mampu memenuhi kebutuhan didalam kehidupan mereka. Pasien skizofrenia membutuhkan upaya dalam mengembalikan keberfungsian sosialnya (Galih Fajar Fadillah & Aini, 2023).

Berdasarkan hasil praktik yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang dialami pasien skizofrenia disana seperti memburuknya relasi dengan keluarga dan menarik diri sehingga dapat mempengaruhi keberfungsian sosial mereka. Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan merupakan rumah sakit khusus yang menyediakan layanan rehabilitasi psikososial dengan layanan rehabilitasi dan menyediakan program “Mentari Cafe”.

“Mentari cafe” merupakan shelter mandiri yang diberikan kepada pasien skizofrenia guna mengajarkan keterampilan berniaga. Dalam program mentari cafe pasien skizofrenia dilatih untuk mampu membuat pesanan, bekerja sebagai kasir, pelayanan, dan cara mengatasi konflik. Berdasarkan hasil observasi ditemukan kurangnya inisiatif pasien selama mengikuti program sehingga mempengaruhi efektivitas program pada pasien. James L Gibson dalam pagaya (2021) menyatakan ada beberapa pengukuran efektivitas seperti, kejelasan tujuan, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan, perencanaan yang matang, pengukuran ketepatan program, adanya sarana dan prasarana, dan sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Berdasarkan temuan pekerja sosial memiliki peran dalam membantu pasien skizofrenia. dalam program

“Mentari Cafe” pekerja sosial mampu berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan pasien. pekerja sosial juga mampu merancang perawatan yang dibutuhkan pasien selama mengikuti Rehabilitasi. Dalam pemberian program “Mentari Cafe” dibutuhkan strategi untuk dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi pada program “Mentari Cafe” di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan dengan judul “Strategi Program “Mentari Cafe” pada pasien Skizofrenia di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan, Jakarta”

## II. METHODS

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menampilkan data sebagai mana adanya tanpa adanya perlakuan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi pelaksanaan program “Mentari Cafe”, wawancara dengan beberapa informan seperti, Instruktur “Mentari Cafe”, pekerja sosial, perawat, kepala ruang rehabilitasi, pasien skizofrenia, dan keluarga pasien. Serta melakukan studi dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada strategi program “Mentari Cafe” pada pasien skizofrenia. Penelitian ini akan diuji keabsahan datanya melalui hasil wawancara dari informan utama yang terdiri dari pekerja sosial, instruktur “Mentari Cafe”, perawat, dan kepala ruang rehabilitasi dengan pernyataan informan pendukung yang terdiri dari pasien skizofrenia dan keluarganya.

## III. RESULT

### Result

Dalam mencapai sebuah pencapaian tujuan dibutuhkan strategi yang dapat mendukung efektivitas pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara

bersama informan utama yang menyatakan bahwa: “Saya buat panduan, misalkan panduan membuat teh manis, panduan membuat kopi, panduan membuat mie, terus cara atau teknik dia dalam mengambil gorengan, terus penataan barang, itu semua harus dipandu. Saya membuat panduan semuanya (“I”, 32 tahun. Informan kunci, instruktur Mentari Cafe). “Mengenai strategi ya, strategi itu berarti lebih ke kiat-kiat. Mungkin kalau menurut saya, strategi yang saya lakukan adalah pertama kita cari tahu dulu sistem sumber-sistem sumber yang dapat kita manfaatkan. Contohnya adalah keluarga. Keluarga support tidak dengan kegiatan tersebut? Kalau misalnya keluarga support untuk memenuhi kebutuhan si pasien itu sendiri, oke kita akan jalankan. Kalau tidak support, yaudah kita cari cara lain atau rencana lain untuk memenuhi kebutuhan si pasien itu sendiri. Tentu strategi-strategi itu dimulai dari keluarga (“A”, 32 tahun. Informan kunci, pekerja sosial).”

“Ada sih, Ya kita kasih yang agak mudah dulu triknya kita suruh apa kita suruh motong ini dimana motongnya itu dulu dibelacari semua tahap selanjutnya (“F”, 38 tahun. Informan kunci, perawat)”

“Tidak ada strategi yang khusus, tetapi mengikuti saja program rehabilitasi yang sudah sesuai standar (“J”, 43 tahun. Informan utama, kepala ruang rehabilitasi).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama “I” menyatakan bahwa strategi yang dapat dilakukan pada program vokasional mentari cafe dengan membuat panduan yang dapat membantu pasien dalam melakukan tugasnya. “A” menyatakan bahwa strategi utamanya adalah memanfaatkan support system yang ada, khususnya keluarga pasien. Ia menekankan pentingnya dukungan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pasien. “F” menyatakan bahwa ada strategi yang bisa digunakan secara efektif yaitu memberikan tahapan

yang paling mudah pada pelaksanaan program secara bertahap. “J” menyatakan bahwa tidak ada strategi khusus dalam pelaksanaan program “Mentari Cafe”. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Informan pendukung yang menyatakan bahwa

” Diajarkan Cara pake Jadi kalo kopi itu kan Ada kopi kan Ada gelas kopi Takaran air tuh ada Iya Terus Sekarang dibikin modul (“Z”, pasien skizofrenia)

informan” Z” menyatakan bahwa adanya panduan selama dirinya melaksanakan kegiatan di program” Mentari Cafe” yang berupa modul. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan program” Mentari Cafe” ditemukan kurangnya inisiatif pasien ketika mengikuti program.

### Discussion

Griffin dalam Masnu’ah et al. (2023) mendefinisikan strategi merupakan rencana yang menyeluruh untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Hal ini menunjukkan diperlukannya strategi dalam mencapai keefektifitasan program “Mentari Cafe” dalam meningkatkan keberfungsian sosial pasien skizofrenia Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pada penelitian ini ditemukan beberapa strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan pada program Mentari Cafe seperti, pembuatan panduan dalam membuat pesanan pelanggan seperti panduan membuat teh, membuat mie, penataan barang sehingga pasien mampu melaksanakan tugasnya dalam program Mentari Cafe. Hal ini juga didukung dengan strategi pembelajaran bertahap yang dilakukan agar pasien mampu mencapai tujuan program Mentari Cafe. Informan lain menyatakan strategi yang cukup berbeda dalam strategi pencapaian tujuan yang mana keluarga memainkan peran penting dalam pencapaian tujuan dengan adanya dukungan keluarga terhadap program Mentari Cafe yang diikuti pasien. Serta berdasarkan hasil observasi pada

pelaksanaan kegiatan ditemukan kurangnya inisiatif pasien selama mengikuti program "Mentari Cafe". Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulia et al. (2019) yang menyatakan pada penelitian ini juga menggunakan strategi dengan membuat konsep pelatihan keterampilan yang menarik dan mengembangkan jenis ayam. Namun ditemukan juga hambatan dalam penerapan strategi seperti kemampuan keluarga untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan program dan kondisi pasien dalam proses pembelajaran bertahap.

Penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan memiliki strategi dalam mencapai tujuan yang telah disiapkan. Temuan ini sejalan dengan salah satu aspek pengukuran dalam teori yang disampaikan oleh James L Gibson yaitu kejelasan strategi pencapaian tujuan. Dengan adanya strategi pencapaian tujuan maka program Mentari Cafe akan efektif pada Pasien Skizofrenia.

pasien, bekerja sama dengan keluarga pasien untuk memberikan dukungan pada pasien selama mengikuti program "Mentari Cafe". Namun dalam pelaksanaannya ditemukan kurangnya inisiatif pasien selama mengikuti program. Kurangnya inisiatif dalam mengikuti program dapat menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan program "Mentari Cafe"

#### IV. CONCLUSION

Pasien skizofrenia membutuhkan upaya rehabilitasi untuk mengembalikan keberfungsian sosial dirinya. Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan menyediakan layanan rehabilitasi bagi pasien skizofrenia. "Mentari Cafe" merupakan salah satu program pada layanan rehabilitasi di Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan. Program "Mentari Cafe" diberikan guna melatih pasien mampu membuatkan pesanan, bekerja sebagai kasir, pelayanan, dan cara mengatasi konflik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya strategi dalam pelaksanaan program "Mentari Cafe". Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan keefektivitasan program "Mentari Cafe" seperti, membuat panduan pelaksanaan program, pembelajaran bertahap pada

## REFERENCES

- Aditya Putra Harwanto, Engki Triwahyudi, & Raissa Dwifandra Putri. (2023). Lanskap Dinamika Skizofrenia: Studi Literatur Terkait Perilaku Pengidap Skizofrenia. *Flourishing Journal*, 3(3), 79–89. <https://doi.org/10.17977/um070v3i32023p79-89>
- Aulia, N., Kartika, vanni tara, Ridho, A., & Romadhon, ach. aprianto. (2019). Transformasi ODS (Oranga Dengan Skizofrenia ) Melalui Keterampilan Beternak Ayam di Kelurahan Bandungrejo. *JAPI*, 4, 68–73.
- Galih Fajar Fadillah, G., & Aini, I. N. (2023). Peran Pekerja Sosial Pada Disabilitas Mental Melalui Bimbingan Vokasional Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (Rpsdm) “Martani” Cilacap. *Pekerjaan Sosial*, 22(1), 83–91. <https://doi.org/10.31595/peksos.v22i1.696>
- Jayani, D. H. (2019). Persebaran Prevalensi Skizofrenia / Psikosis di Indonesia. *Kementerian Kesehatan (Kemenkes)*, 2019. <file:///C:/Users/User/Downloads/persebaran-prevalensi-skizofreniapsikosis-di-indonesia.pdf>
- Masnu'ah, S., Idi, A., & Wigati, I. (2023). Strategi Program Vocational Skill untuk Mengembangkan Kewirausahaan Santri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 207–219. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.406>
- Pagaya, N., Mantiri, M., & Pangemanan, S. E. (2021). Efektivitas kinerja satuan tugas penanganan Coronavirus Disease19 (Covid-19) Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/36086%0A%0A>
- Panjaitan, P. A. S., Utami, N. N. N., & ... (2023). PENGGUNAAN METODE TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PASIEN SKIZOFRENIA PARANOID Klien “JH” DI RUMAH SAKIT JIWA .... *Jurnal Ilmu Pekerjaan* ..., 52–59. <https://journal.binawan.ac.id/index.php/JULIPS/article/view/1370%0Ahttps://journal.binawan.ac.id/index.php/JULIPS/article/download/1370/450>
- Sukma, R. A., & Suhanadji, S. (2020). Model Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi Melalui Bimbingan Sosio-Religius Pada Penyandang Skizofrenia Di Pusat Rehabilitasi Mental Al-Hafizh Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(2), 87–94. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/9077>
- Taufiqurokhman, T., Jakarta, U. M., & Trustisari, H. (2024). *Pekerjaan Sosial di Indonesia: Suatu Pengantar Umum* (Issue August 2022).